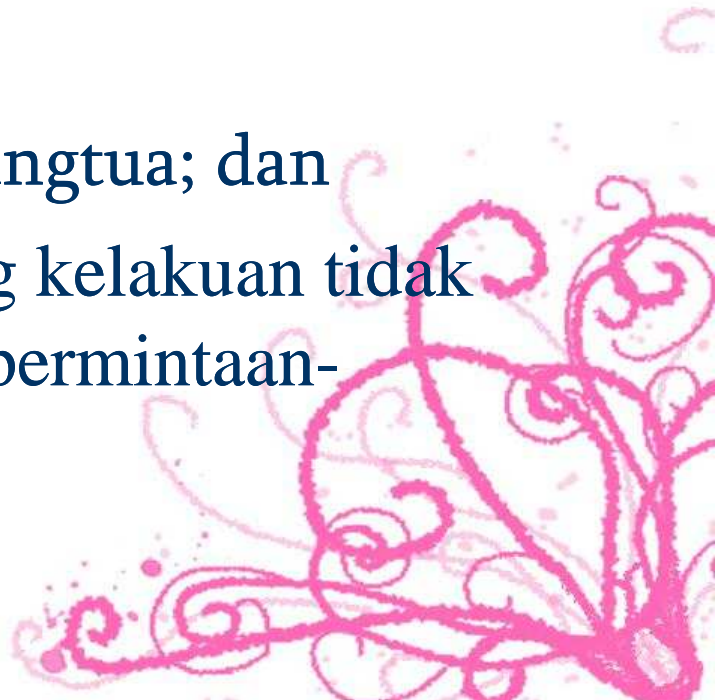


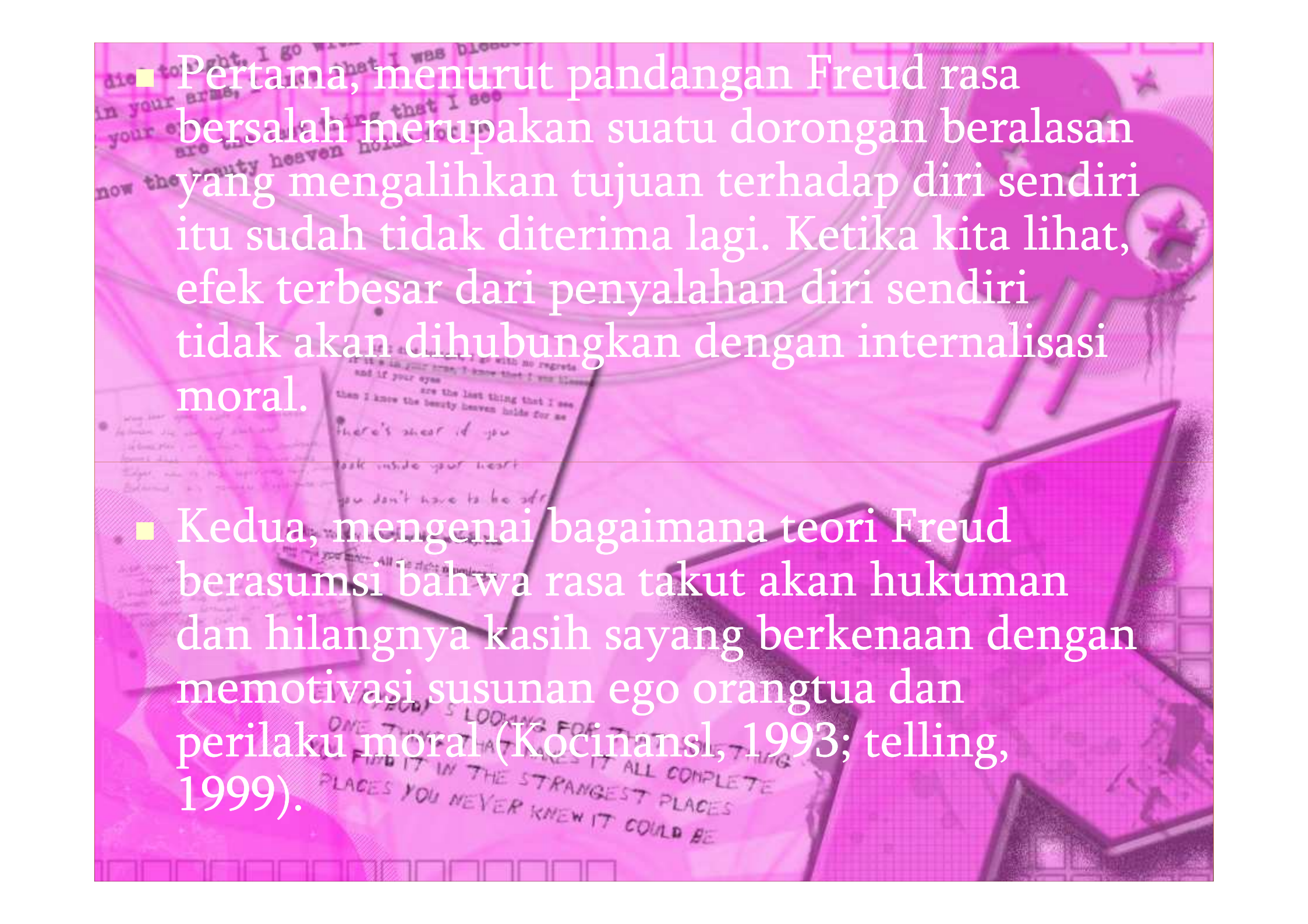


Beberapa faktor yang saling mempengaruhi pada kesiapan anak untuk mengadopsi norma-norma masyarakat :

- gaya orangtua yang disiplin, bervariasi dengan jenis dari kelakuan yang tidak terpuji;
 - karakteristik-karakteristik anak itu, termasuk usia dan tingkah laku;
 - karakteristik-karakteristik orangtua; dan
 - pandangan dari anak itu tentang kelakuan tidak terpuji dan kebijaksanaan dari permintaan-permintaan orangtua.
- 

TEORI PSIKOANALITIK

- Menurut Sigmund Freud, moralitas muncul antara umur 3 dan 6 tahun, periode ketika konflik-konflik Oedipus dan Electra yang terkenal muncul.
- Freud juga memandang pengembangan moral seperti ini terjadi pada sebagian besar usia 5 atau 6 tahun, dengan perkuatan super ego pada pertengahan masa kanak-kanak.



■ Pertama, menurut pandangan Freud rasa bersalah merupakan suatu dorongan beralasan yang mengalihkan tujuan terhadap diri sendiri itu sudah tidak diterima lagi. Ketika kita lihat, efek terbesar dari penyalahan diri sendiri tidak akan dihubungkan dengan internalisasi moral.

■ Kedua, mengenai bagaimana teori Freud berasumsi bahwa rasa takut akan hukuman dan hilangnya kasih sayang berkenaan dengan memotivasi susunan ego orangtua dan perilaku moral (Kocinansl, 1993; telling, 1999).

- Membangun suatu hal positif, hubungan secara koperasi dengan anak, bertindak sebagai contoh-contoh yang baik, anak-anak dibiarkan mengetahui sebelum waktu yang ditetapkan bagaimana caranya berbuat sesuatu, dan memuji anak-anak ketika mereka bertindak dengan baik (Zahn - Waxler & Robinson, 1995).

- Ahli teori pengembangan kognitif percaya bahwa bukan identifikasi dengan orang tua maupun pengajaran, modeling, dan penguatan adalah alat utama agar anak-anak menjadi lebih baik. Sebagai ganti aturan-aturan internalisasi dan harapan-harapan yang ada, merupakan pendekatan teori pengembangan berasumsi bahwa individu berkembang secara moral melalui konstruksi dengan aktif menghadiri dan menghubungkan satu dengan perspektif-perspektif ganda yang lain pada situasi-situasi di mana konflik-konflik sosial muncul dan dengan demikian menurunkan pemahaman-pemahaman moral baru.

- Dengan kata lain, anak-anak membuat penilaian-penilaian moral atas dasar konsep yang mereka membangun tentang keadilan dan kewajaran. Seperti konsep-konsep ini yang menjadi terus meningkat dengan usia yang cukup, anak-anak yang mereka mengalami mempunyai suatu dasar yang masuk akal seperti sesuatu yang harus benar di dunia sosial, sama seperti konservasi yang benar di dunia secara fisik (Gibbs, 1991, 2002).